

# PENGARUH KONTRIBUSI SEKTOR TERSIER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA JAYAPURA PERIODE TAHUN 2006 - 2010

Maria Yuvita Gobay  
Dosen Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekoomi Port Numbay Jayapura  
Email : [gobaymaria@yahoo.co.id](mailto:gobaymaria@yahoo.co.id)

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh kontribusi sektor tersier terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura selama periode 2006 – 2010. Pendekatan yang digunakan dalam mencermati pembangunan ekonomi di Kota Jayapura melalui pendekatan sektoral, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontribusi sektor tersier dalam pembentukan nilai tambah bruto terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura periode tahun 2006 – 2010, untuk mengetahui laju pertumbuhan sektor tersier terhadap pembentukan nilai tambah brutodi Kota Jayapura periode tahun 2006 – 2010 serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sektor tersierdi Kota Jayapura periode tahun 2006 - 2010.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan periode pengamatan dari tahun 2006 – 2010, yang meliputi variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2000, sektor-sektor ekonomi dan pertumbuhan ekonomi.

Spesifikasi model dan alat analisis yang digunakan sebagai dasar pengukuran dalam penelitian ini meliputi, analisis kontribusi sektoral, analisis pertumbuhan ekonomi dan analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur perekonomian di Kota Jayapura sangat mengandalkan sektor tersier sebagai *“leading sector”*. Sektor tersier memberikan andil yang sangat besar bagi perekonomian di Kota Jayapura bila dibandingkan dengan sektor primer dan sektor sekunder. Kontribusi sektor tersier selama kurun waktu 2006 – 2010 di atas 60% sementara sektor sekunder sekitar 20% dan sektor primer hanya sebesar di atas 5%. Laju pertumbuhan sektor tersier selama periode 2006 – 2010 yang berada di atas 10% pada tahun 2006, tahun 2008, tahun 2009, dan tahun 2010 sebesar 12.56%, 15.58%, 21.56% dan mengalami penurunan pada tahun 2010 dengan laju pertumbuhan sebesar 17.42%. Sedangkan pada tahun 2007 laju pertumbuhan sektor tersier terendah, yaitu hanya sebesar 9.22%. Berdasarkan analisis hasil regresi maka kontribusi sektor tersier berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura selama periode 2006 – 2010.

**Kata Kunci : pembangunan sektoral, kontribusi sektoral, pertumbuhan ekonomi, *leading sector*.**

## I. PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya – sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan

suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. (Arsyad, 1999:108). Pembangunan perekonomian suatu daerah terbentuk dari berbagai macam kegiatan ekonomi yang timbul di daerah dan yang dikelompokkan ke dalam sektor-sektor ekonomi yang menentukan berlangsungnya pembangunan daerah. Salah satu indikator yang digunakan

untuk mengukur capaian kinerja dan arah perkembangan ekonomi di Kota Jayapura adalah nilai tambah bruto atau produk domestik regional bruto (PDRB) yang merupakan kegiatan sektoral dari daerah kota yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan pembangunan sektor ekonomi merupakan prioritas utama dalam menopang pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable development*).

Pembangunan sektoral di Kota Jayapura meliputi sembilan sektor, yang terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa. Ke sembilan sektor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok utama sektor ekonomi, meliputi sektor primer (ekstraktif), sektor sekunder (industri) dan sektor tersier (jasa-jasa). Perkembangan perekonomian Kota Jayapura dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2006-2010) ditunjukkan dengan adanya peningkatan PDRB (ADhB dan ADhK). Pada tahun 2010 PDRB (ADhB) mencapai 8,96 trilyun rupiah dengan tingkat perkembangannya sebesar 680.40 %. Bila dibandingkan dengan tahun 2006, maka perkembangannya sebesar 3,25 trilyun rupiah atau sebesar 276,03 %. Sementara itu, untuk PDRB (ADhK 2000) pada tahun 2010 mencapai 3,37 trilyun rupiah dengan tingkat perkembangannya sebesar 286.23% dan pada tahun 2006 hanya sebesar 1,93 trilyun rupiah atau sebesar 164.12%.

Sektor ekonomi yang memberikan manfaat atau rata-rata kontribusi sektoral terbesar pada sektor primer adalah sektor pertanian dengan andil sebesar 7,99% dan sektor pertambangan dan penggalian hanya sebesar 0,62%. Sementara itu, kontribusi sektoral terbesar pada sektor sekunder adalah sektor bangunan sebesar 20,27% dan andil sektor yang terkecil adalah sektor listrik dan air bersih sebesar 0,79%. Sedangkan andil terbesar sektor tersier adalah sektor jasa-jasa sebesar 20,40% dan yang memberikan andil sektoral terkecil adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 11,06%.

Selama kurun waktu 2006 – 2010 perekonomian Kota Jayapura sangat mengandalkan sektor tersier atau jasa. Sektor tersier atau jasa merupakan sektor yang memproduksi manfaat dengan menyediakan jasa-jasa, yaitu perdagangan, hotel, dan

restoran, transportasi dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta jasa-jasa lainnya. Hal ini dikarenakan, kedudukan Kota Jayapura sebagai ibukota Provinsi Papua sehingga menyebabkan terkonsentrasinya seluruh kegiatan ekonomi, pendidikan, seni budaya, dan lain sebagainya. Berdasarkan pemikiran tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji mengenai, **“Pengaruh Kontribusi Sektor Tersier Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jayapura.**

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Deskripsi Data dan Variabel

#### a. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan periode pengamatan tahun 2006 – 2010 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Jayapura.

#### b. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi PDRB berdasarkan harga konstan tahun 2000 menurut lapangan usaha, kontribusi sektor tersier dan pertumbuhan sektor tersier.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

#### a. Studi Lapangan (*Field Research*)

Teknik mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait dalam hal ini pemerintah daerah di Kota Jayapura.

#### b. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik mengumpulkan data dan informasi melalui literatur-literatur dan atau buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

### 3. Teknik Analisa Data

Adapun pendekatan alat analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

#### a. Pendekatan Kualitatif

Penjabaran dalam bentuk uraian-uraian deskriptif yang ditujukan untuk menjelaskan hal-hal yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif;

#### b. Pendekatan Kuantitatif

Teknik analisa yang menggunakan angka-angka yang perhitungannya dengan

menggunakan rumus atau formula yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas. Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis kontribusi sektor tersier dalam pembentukan nilai tambah bruto adalah sebagai berikut :

$$KS = \frac{PDRB_{it}}{\sum PDRB_t} \times 100$$

dengan :

KS = Kontribusi Sektor Tersier  
PDRB<sub>it</sub> = Nilai tambah sektor I (sektor tersier) pada tahun t  
 $\sum$ PDRB<sub>t</sub> = Total nilai tambah pada tahun t

**Sumber : Suseno T. Widodo (1990 : 21)**

Selanjutnya untuk menganalisis pengaruh kontribusi sektor tersier dalam pembentukan nilai tambah bruto terhadap pertumbuhan ekonomi digunakan alat analisis regresi linier sederhana, dengan rumusnya sebagai berikut :

$$Y = a + bX + \mu$$

dengan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi  
a = *Intercept* (konstanta)  
b = Koefisien Regresi  
X = Kontribusi Sektor Tersier  
 $\mu$  = Kesalahan Pengganggu (*Term of Error*)

**Sumber : Haryadi S & Winda J (2011 : 91)**

Analisis regresi linier sederhana dihitung dengan menggunakan *software* SPSS Versi 19. Sedangkan untuk menganalisis laju pertumbuhan sektor tersier dalam pembentukan nilai tambah bruto, digunakan rumus sebagai berikut :

$$GST = \frac{PDRB_{it} - PDRB_{it-1}}{PDRB_{it-1}} \times 100$$

dengan :

GST = Pertumbuhan Sektor Tersier  
PDRB<sub>it</sub> = Nilai Tambah Bruto Sektor i (Sektor Tersier) pada tahun t  
PDRB<sub>it-1</sub> = Nilai Tambah Bruto Sektor i (Sektor Tersier) pada tahun t-1

**Sumber : Suseno T. Widodo (1990 : 36)**

#### 4. Definisi Operasional

Konsep variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah. Perhitungan PDRB menggunakan harga konstan yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar yakni tahun 2000;
- Sektor Tersier adalah sektor yang bergerak di bidang pelayanan jasa yang meliputi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa;
- Kontribusi Sektorial merupakan andil sektor tersier dalam pembentukan nilai tambah bruto terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura;
- Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output dari suatu perekonomian dalam jangka panjang dengan menggunakan salah satu indikator produk domestik regional bruto (PDRB).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh kontribusi sektor tersier terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura selama kurun waktu 2006 – 2010 digunakan alat analisis regresi linier sederhana, sebagai berikut :

#### 1. Analisis Kontribusi Sektor Tersier

Untuk menghitung kontribusi sektor tersier di Kota Jayapura selama kurun waktu 2006 – 2010 dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$KS = \frac{PDRB_{it}}{\sum PDRB_t} \times 100$$

dengan :

KS = Kontribusi Sektor Tersier  
PDRB<sub>it</sub> = Nilai tambah sektor I (sektor tersier) pada tahun t  
 $\sum$ PDRB<sub>t</sub> = Total nilai tambah pada tahun t

**Sumber : Badan Pusat Statistik, Kota Jayapura, 2010**

Hasil perhitungan kontribusi sektor tersier di Kota Jayapura ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini :

**TABEL 1 KONTRIBUSI SEKTORAL KOTA JAYAPURA BERDASARKAN ATAS HARGA KONSTAN  
MENURUT TIGA KELOMPOK SEKTORAL PERIODE 2006 – 2010**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009	2010
<b>SEKTOR PRIMER</b>	<b>9.85</b>	<b>9.38</b>	<b>8.80</b>	<b>7.96</b>	<b>7.08</b>
1.1. Pertanian	9.18	8.73	8.15	7.36	6.54
1.2. Pertambangan & Penggalian	0.67	0.65	0.65	0.60	0.54
<b>SEKTOR SEKUNDER</b>	<b>25.72</b>	<b>26.60</b>	<b>25.54</b>	<b>23.25</b>	<b>26.4</b>
2.1. Industri Pengolahan	4.96	4.81	4.52	4.17	3.70
2.2. Listrik dan Air Bersih	0.93	0.89	0.81	0.72	0.62
2.3. Bangunan	19.83	20.91	20.21	18.36	22.1
<b>SEKTOR TERSIER</b>	<b>64.43</b>	<b>64.02</b>	<b>65.66</b>	<b>68.79</b>	<b>66.54</b>
3.1. Perdagangan, Hotel dan Restoran	17.21	17.08	16.60	15.91	14.5
3.2. Pengangkutan dan Komunikasi	18.43	16.01	19.28	19.03	18.11
3.3. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	7.86	10.84	11.19	16.06	9.34
3.4. Jasa-Jasa	20.94	20.09	18.60	17.79	24.59
<b>PDRB</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Diolah, 2012

Struktur perekonomian di Kota Jayapura sangat mengandalkan sektor tersier sebagai *“leading sector”*. Sektor tersier memberikan andil yang sangat besar bagi perekonomian di Kota Jayapura bila dibandingkan dengan sektor primer dan sektor sekunder. Kontribusi sektor tersier selama kurun waktu 2006 – 2010 di atas 60% sementara sektor sekunder sekitar 20% dan sektor primer hanya sebesar di atas 5%.

Tabel 1. di atas dapat dirincikan bahwa sektor tersier memberikan *share* sektoral terbesar di atas 50% selama periode 2006 - 2010 bila dibandingkan dengan sektor primer dan sekunder. Kontribusi sektor tersier selama kurun waktu 2006 – 2010 sebagai berikut, 64.43%, 64.02%, 65.66%, 68.79%, 66.54%. Besarnya kontribusi sektor tersier disebabkan karena tiga sektor dari empat sektor yang termasuk dalam kelompok sektor tersier memberikan andil yang besar bagi sektor tersier, meliputi sektor jasa-jasa, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor

perdagangan, hotel dan restoran. Sementara, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan memberikan kontribusi terkecil terhadap sektor tersier.

Pada Tabel 2 di bawah ini dapat dijelaskan bahwa laju pertumbuhan sektor tersier selama periode 2006 – 2010 yang berada di atas 10% pada tahun 2006, tahun 2008, tahun 2009, dan tahun 2010 dengan masing-masing laju pertumbuhannya sebesar 12.56%, 15.58%, 21.56% dan mengalami penurunan pada tahun 2010 dengan laju pertumbuhan sebesar 17.42%. Hal ini disebabkan karena sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mengalami pertumbuhan negatif sebesar -29.4%.

Sedangkan pada tahun 2007 laju pertumbuhan sektor tersier terendah, yaitu hanya sebesar 9.22%. Hal ini disebabkan sektor pengangkutan dan komunikasi mengalami pertumbuhan yang negatif yaitu sebesar -4.47%.

**TABEL 2. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KOTA JAYAPURA BERDASARKAN ADHK  
MENURUT TIGA KELOMPOK SEKTORAL PERIODE 2006 - 2010**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009	2010
<b>SEKTOR PRIMER</b>	<b>4.99</b>	<b>4.66</b>	<b>5.74</b>	<b>5.00</b>	<b>7.93</b>
1.1. Pertanian	4.86	4.54	5.22	4.77	7.88
1.2. Pertambangan & Penggalian	6.81	6.29	12.85	7.84	8.44

<b>SEKTOR SEKUNDER</b>	<b>13.64</b>	<b>13.71</b>	<b>8.19</b>	<b>5.62</b>	<b>37.76</b>
2.1. Industri Pengolahan	6.03	6.61	5.96	7.08	7.81
2.2. Listrik dan Air Bersih	4.76	4.55	2.58	3.53	5.18
2.3. Bangunan	16.18	15.91	8.94	5.38	45.85
<b>SEKTOR TERSIER</b>	<b>12.56</b>	<b>9.22</b>	<b>15.58</b>	<b>21.56</b>	<b>17.42</b>
3.1. Perdagangan, Hotel dan Restoran	8.89	9.08	9.51	11.23	10.6
3.2. Pengangkutan dan Komunikasi	12.93	-4.47	35.70	14.50	15.6
3.3. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	55.67	51.62	16.29	66.59	-29.4
3.4. Jasa-Jasa	4.31	5.47	4.32	11.00	67.8
<b>PDRB</b>	<b>12.04</b>	<b>9.92</b>	<b>12.69</b>	<b>16.03</b>	<b>21.40</b>

## 2. Analisis Pengaruh Kontribusi Sektor Tersier terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor tersier terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura selama kurun waktu

2006 – 2010 yang ditunjukkan pada Tabel 3, maka digunakan alat analisis regresi linier sederhana dengan perangkat *software* SPSS versi 19.

**TABEL 3.**  
**KONTRIBUSI SEKTOR TERSIER DAN PERTUMBUHAN EKONOMI**  
**DI KOTA JAYAPURA, PERIODE 2006 – 2010**

TAHUN	KONTRIBUSI SEKTOR TERSIER (%)	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)
2006	64.43	12.04
2007	64.02	9.92
2008	65.66	12.69
2009	68.79	16.03
2010	66.54	21.40

Sumber : Data Diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 3 di atas maka hasil regresi linier sederhana dengan menggunakan *software* SPSS versi 19

dapat ditunjukkan pada Tabel 4. di bawah ini :

**TABEL 4. HASIL REGRESI**

VARIABEL	KOEFISIEN	STANDARD ERROR	t-STATISTIK
<b>C</b>	-83.158	69.483	-1.197
<b>Kontribusi</b>	1.481	1.054	1.405
<b>R-Squared</b>	0.397	4.01620	
<b>Adjusted R-Squared</b>	0.196	4.01620	
<b>Person Correlation</b>	0.63	-	

Sumber : Data Diolah, 2012

Dari hasil regresi di atas, maka model regresi linier sederhana sebagai berikut :  $Y = -83.158 + 1.481 X$ .

Pada Tabel 4. di atas dapat dijelaskan bahwa korelasi antara kontribusi sektor tersier

terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan korelasi Pearson sebesar 0.630 yang merupakan nilai *r* hitung, maka dapat dikatakan bahwa terjadi korelasi yang sangat kuat antara kontribusi sektor tersier dengan pertumbuhan ekonomi di Kota

Jayapura. Hubungan bersifat korelasi positif (*positive correlation*), artinya apabila kontribusi sektor tersier mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura akan meningkat. Sementara, angka *R Square* sebesar 0.397, artinya bahwa kontribusi sektor tersier terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura sebesar 39.7% dan sebesar 60.3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan ini.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa model persamaan regresi  $Y = -83.158 + 1.481X$ , mempunyai arti bahwa konstanta sebesar -83.158 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel kontribusi sektor tersier (X), maka nilai variabel pertumbuhan ekonomi (Y) adalah -83.158. Sedangkan koefisien regresi variabel kontribusi sektor tersier (X) bertanda positif sebesar 1.481 artinya bahwa setiap adanya peningkatan satu nilai dari variabel kontribusi sektor tersier (X) akan memberikan kenaikan nilai dari variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 1.481. Koefisien variabel kontribusi sektor tersier (X) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura karena tingkat signifikansi variabel kontribusi sektor tersier (X) sebesar 0.255 lebih besar daripada 0.05 ( $0.255 > 0.05$ ). Sedangkan uji t pada variabel kontribusi sektor tersier menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5% karena nilai t-hitung sebesar 1.405 sedangkan nilai t-kritis dari tabel pada tingkat signifikansi 5% ( $0.05:4$ ) adalah 2.776 yang berarti bahwa nilai t-hitung < t-tabel. Dengan demikian, maka pada tingkat signifikansi 5% secara statistik variabel kontribusi sektor tersier tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura.

Berdasarkan analisis hasil regresi di atas maka kontribusi sektor tersier berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura selama periode 2006 – 2010.

### 3. Faktor - Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Sektor tersier di Kota Jayapura

Secara kualitatif dapat dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sektor tersier di Kota Jayapura, meliputi :

1. Kedudukan Kota Jayapura sebagai ibukota Provinsi Papua. Hal ini sangat menguntungkan bagi daerah Kota Jayapura sehingga para investor lebih cenderung tertarik untuk menanamkan modalnya atau memperluas bidang usahanya di Kota

Jayapura, ini disebabkan terkonsentrasinya seluruh kegiatan perekonomian, pendidikan, seni budaya, hiburan, dan lain sebagainya;

2. Letak Geografis Kota Jayapura yang berbatasan dan berdekatan dengan Kabupaten Keerom, Kabupaten Jayapura dan *Papua New Guinea*, dan bisa dijangkau dengan menggunakan transportasi darat.
3. Pemerintah Daerah Kota Jayapura menjalin kerja sama dengan para *stakeholders*, Lembaga Sosial Masyarakat lokal maupun asing untuk keberlanjutan pembangunan di Kota Jayapura;

## IV. KESIMPULAN

1. Sektor tersier memberikan kontribusi sektoral rata-rata terbesar di atas 60% selama periode 2006 - 2010 bila dibandingkan dengan sektor primer dan sekunder.
2. Laju pertumbuhan rata-rata sektor tersier selama periode 2006 – 2010 di atas 10%. Pada tahun 2006 (12.56%), tahun 2008 (15.58%), tahun 2009 (21.56%), dan tahun 2010 (17.42%), sementara tahun 2007 (9.22%) di bawah 10%. Hal ini disebabkan sektor pengangkutan dan komunikasi mengalami pertumbuhan yang negatif yaitu sebesar -4.47%. Laju pertumbuhan sektor tersier yang tertinggi pada tahun 2009 (21.56%). Hal ini disebabkan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mengalami pertumbuhan positif yang lebih tinggi sebesar 66.59% dibanding ketiga sektor lainnya, yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran (11.23%), sektor pengangkutan dan komunikasi (14.50%) dan sektor jasa-jasa (11.00%).
3. Persamaan regresinya adalah  $Y = -83.158 + 1.481X$ . Artinya bahwa konstanta sebesar -83.158 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel kontribusi sektor tersier (X), maka nilai variabel pertumbuhan ekonomi (Y) adalah -83.158. Sedangkan koefisien regresi variabel kontribusi sektor tersier (X) bertanda positif sebesar 1.481 artinya bahwa setiap adanya peningkatan satu nilai dari variabel X akan memberikan kenaikan nilai sebesar 1.481. Dengan demikian, maka kontribusi sektor tersier berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura selama periode 2006 – 2010.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sektor tersier di Kota Jayapura adalah, kedudukan Kota Jayapura sebagai ibukota Provinsi Papua, Letak geografis dan jalinan kerja sama pemerintah dengan para *stakeholders*.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin, 1999, **Ekonomi Pembangunan**, Edisi ke - 4, cet. Ke-1, STIE YKPN. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsini, 1991, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan**, Cipta , Jakarta.
- Aziz.I. J 1994, **Ilmu Ekonomi Regional Dan Beberapa Aplikasinya Di Indonesia**, FE-UT, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2010, **Data Pokok 2010**, BPS, Jayapura.
- \_\_\_\_\_, 2010, **Kota Jayapura Dalam Angka 2010**, BPS, Jayapura.
- \_\_\_\_\_, 2010, **Produk Domestik Regional Bruto 2010**, BPS, Jayapura.
- Dajan, Anto, 1983, **Pengantar Metode Statistik Jilid 1**, LP3ES, Jakarta.
- Djojohadikusumo, Sumitro, 1995, **Perkembangan Ekonomi, Dasar Teori Pertumbuhan Dan Pembangunan**, LP3ES, Jakarta.
- Dumairy, 1996, **Perekonomian Indonesia**, Erlangga, Jakarta.
- Gregory Mankiw, 2003, **Teori Makro Ekonomi**, Edisi ke-5 Erlangga, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu, 1996, **Organisasi Dan Motivasi**, Bumi Aksara, Jln Sawo Raya, Jakarta.
- Nanga, Muana, 2005, **Makro Ekonomi, Teori Masalah Dan Kebijakan**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nazir, Mohammad, 1980, **Metode Penelitian**, Ghalia, Jakarta.
- Nugroho, Rian, 2009, **Konteks Makro Kebijakan Publik**, Gramedia, Jakarta.
- Sarjono, H., dan Julianita,W., 2011, **SPSS vs LISREL, Sebuah Pengantar Untuk Riset**, Salemba Empat, Jakarta.
- Soeratno & Arsyad, Lincolin, **Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis, Edisi Revisi**, Cetakan Ke-3, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Tambunan, Tulus , 1996, **Perekonomian Indonesia**, Ghalia Indonesia, Jakarta.